

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
MODEL KECAKAPAN ABAD 21 KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMP NEGERI 1 KALASAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh

Wildani Kushumah Auliya

14410133

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildani Kushumah Auliya

NIM : 14410133

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kerjasamanya.

Yogyakarta, 11 Juli 2019

Yang Menyatakan



Wildani Kushumah Auliya

NIM: 14410133



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 1 (Satu) Jilid Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **Wildani Kushumah Aulia**

NIM : 14410133

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Model Kecakapan Abad 21
Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalasan

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Juli 2019
Pembimbing,

Dr. H. Suwadi. M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-093/Un.02/DT/PP.05.3/8/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
MODEL KECAKAPAN ABAD 21 KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI SMP NEGERI 1 KALASAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh: Wildani Kushumah Auliya

Nama : Wildani Kushumah Auliya

NIM : 14410133

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 24 Juli 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

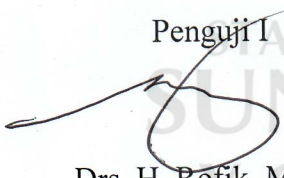
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I



Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

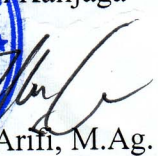
Penguji II



Dwi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, 9 Agustus 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan”.¹

(QS Al-Alaq: 01)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamah* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah/ Penafsir Al-Qur'an) hal. 543.

PERSEMBAHAN

***Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan
ini untuk:***



Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan ertolonganNya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang implementasi Kecakapan Abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalasan Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suwadi M.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi dan Penasihat Akademik.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Praptonugroho.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Kalasan, Yogyakarta.

6. Bapak Muhammad Wahid,S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kalasan, Yogyakarta
7. Kedua orangtuaku, yang tak jemunya memberiku doa dan semangat setiap hari.
8. Teman-teman saya yang membantu dalam dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin disebutkakan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu.
10. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, aamiin.

Yogyakarta, 23 Maret 2019

Penyusun

Wildani Kushumah Auliya

NIM: 14410133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

WILDANI KUSHUMAH AULIA. *Implementasi Pendekatan Saintifik Model Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sma Negeri 1 Kalasan.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.**

Latar belakang penelitian ini adalah kecakapan abad 21 merupakan keterampilan yang sesungguhnya ingin dituju dengan kurikulum 2013, bukan sekedar transfer materi saja tetapi juga pembentukan 4C. Jika konsep ini bisa dijalankan dan para siswa Indonesia terbekali dengan keutamaan-keutamaan tersebut, maka permasalahan pendidikan di Indonesia dapat terselesaikan. Namun konsep yang baik tidak mudah diimplementasikan dengan baik. Untuk itu maka penerapan kecakapan abad 21 perubahan dari kurikulum 2013 edisi revisi ini menarik untuk dibahas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kecakapan abad 21 dalam pembelajaran PAI dan hasil dari penerapannya.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verivication*. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Kalasan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Implementasi kecakapan abad 21 di SMP 1 Kalasan dilaksanakan dengan baik. Terlihat dalam: (a) RPP yang disusun guru PAI sudah mencakup hal-hal yang harus ada dalam RPP, yaitu menggunakan pendekatan saintifik dan mengintegrasikannya dengan kecakapan abad 21. Dapat dilihat dari kegiatan inti pembelajaran mencakup 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Kemudian diintegrasikan dengan kecakapan abad 21 yaitu kecakapan berfikir kritis, kecakapan berkolaborasi, kecakapan berkreasi dan kecakapan berkomunikasi. (b) Pembelajaran mampu memfasilitasi peserta didik untuk menungkan ide-ide baik lisan dan tulisan. Dan proses pembelajaran yang dikembangkanpun berfokus pada sumber daya siswa, strategi dan konteksnya sesuai dengan kehidupan siswa, maka tingkat kerjasama dan komunikasi lebih berkembang, ketrampilan berfikir kritis dan komunikasi lebih meningkat. 2) Hasil Implementasi kecakapan abad 21 dalam pembelajaran PAI adalah peserta didik terfasilitas menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha mengamati dengan baik, melakukan analisa, dan menyelesaikan permasalahan. Peserta didik mampu beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab serta bekerjasama secara produktif dengan yang lain. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, siswa mampu mengembangkan, melaksanakan dan menyampaikan gagasannya secara tulisan dengan mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual.

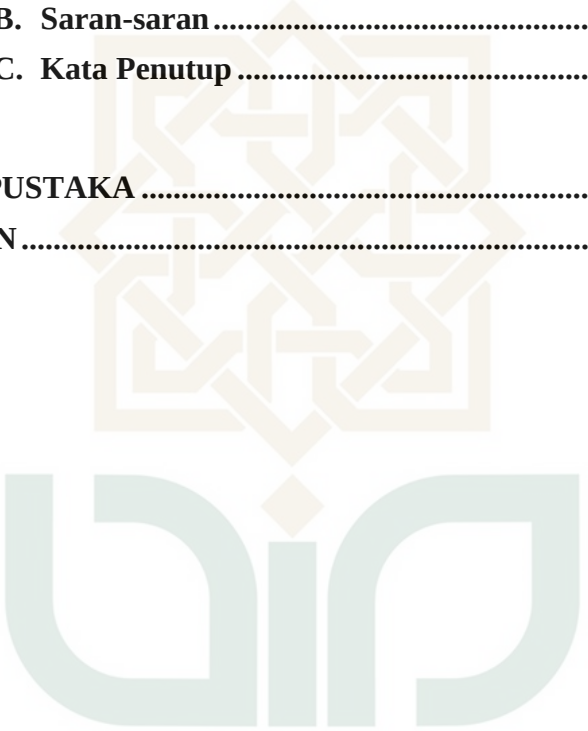
Kata Kunci : *Pendekatan Saintifik, Kecakapan Abad 21, Pendidikan Agama Islam.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
a. Pendekatan Saintifik.....	9
b. Kecakapan Abad 21.....	16
c. Konsep Pembelajaran Kecakapan Abad 21	18
d. Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017	25
e. Pendidikan Agama Islam.....	28
f. Pendekatan Saintifik Model Kecakapan Abad 21	31
F. Metode Penelitian	33
G. Sistematika Pembahasan	39

BAB II	GAMBARAN UMUM SMPN 1 KALASAN	42
	A. Sejarah SMP Negeri 1 Kalasan.....	42
	B. Visi dan Misi	44
	1. Visi sekolah.....	45
	2. Misi	45
	C. Keadaan Sarana Prasarana.....	46
	D. Gambaran Umum Guru, Siswa dan Karyawan	51
	E. Gambaran Umum Pembelajaran PAI di SMPN 1 Kalasan	53
BAB III	PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL KECAKAPAN ABAD 21	54
	A. Penerapan Pendekatan Saintifik Model Kecakapan Abad 21 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	55
	1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	56
	a. <i>Critical Thinking skill</i>	57
	b. <i>Collaborative skill</i>	59
	c. <i>Creative skill</i>	61
	d. <i>Comunication skill</i>	63
	2. Pelaksanaan Pembelajaran	65
	a. Mengamati dan Menanya dengan <i>Critical Thinking</i> ..	66
	b. Mengolah informasi dengan <i>Critical Thinking, Collaborative dan Creative</i>	68
	c. Mengumpulkan Informasi dengan <i>Collaborative dan Creative</i>	67
	d. Menginformasikan dengan <i>Communicative</i>	69
	B. Hasil Penerapan Pendekatan Saintifik Model Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..	70
	1. Pendahuluan	71
	2. Kegiatan Inti.....	73
	a. <i>Critical Thinking Skill</i>	74
	b. <i>Collaborative Skill</i>	76

c. <i>Creative Skill</i>	78
d. <i>Communication Skill</i>	79
3. Penutupan	81
 BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	85
C. Kata Penutup	86
 DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Deskripsi Langkah Pembelajaran Pendekatan Saintfik.....	19
Tabel II	: Kondisi Siswa SMPN 1 Kalasan.....	59
Tabel III	: RPP Kegiatan inti bagian mengamati dan menanya.....	66
Tabel IV	: RPP Kegiatan inti bagian <i>eksperimen</i> dan mengasosiasi.....	68
Tabel V	: RPP Kegiatan inti bagian mengasosiasi dan komunikasi.....	70
Tabel VI	: RPP Kegiatan inti bagian mengomunikasikan dan penutup	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Denah SMPN 1 Kalasan.....	55
Gambar II	: Kegiatan mengamati dengan penayangan video.....	91
Gambar III	: Kegiatan <i>experimen</i> dan menalar dengan diskusi kelompok.....	93
Gambar IV	: Kegiatan komunikasi dengan jual beli.....	95
Gambar V	: Kegiatan komunikasi dengan presentasi di depan kelas.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	101
Lampiran II	: Catatan Lapangan.....	107
Lampiran III	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	116
Lampiran IV	: Daftar Nama-Nama Guru SMPN 1 Kalsan.....	126
Lampiran V	: Daftar Nama-Nama Karyawan SMPN 1 Kalasan	129



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1947-2013, proses pembelajaran diatur di dalam kurikulum yang mengalami perubahan secara berturut-turut.² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Pada saat ini telah dan sedang dilaksanakan Kurikulum 2013 berbasis saintifik sebagai pengembangan dari kurikulum 2006 atau KTSP. Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai perangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.⁴

Pelaksanaan Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter ini dianjurkan untuk menggunakan pendekatan saintifik melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Sehingga,

² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 111

³ Depdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS 2003...*, hal. 6

⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru...*, hal. 111

diharapkan peserta didik mampu melahirkan jiwa produktif, efektif, inovatif, dan kreatif.⁵

Perbaikan selanjutnya adalah dalam mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Selain PPK pada pembelajaran perlu juga diintegrasikan literasi; keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*); dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*). Inilah yang sesungguhnya ingin dituju dengan kurikulum 2013, bukan sekadar transfer materi saja tetapi juga pembentukan 4C. Di berbagai kesempatan, mungkin sudah sering mendengar beberapa pakar menjelaskan pentingnya penguasaan 4C sebagai sarana meraih kesuksesan, khususnya di Abad 21, abad di mana dunia berkembang dengan sangat cepat dan dinamis. Penguasaan keterampilan abad 21 sangat penting, 4C adalah jenis *softskill* yang pada implementasi keseharian, jauh lebih bermanfaat ketimbang sekadar penguasaan *hardskill*.⁶

⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Konsep Pendekatan Scientific*, (Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum, 2013), hal. 1.

⁶ Diakses dari <http://indrabayang.blogspot.co.id/2017/07/mengintegrasikan-ppk-literasi-4c-dan.html>. pada hari Senin, 06 Agustus 2018, Pkl.10.50 WIB

Keterampilan Abad 21 dianggap mampu memperkuat modal sosial dan modal intelektual. Secara operasional, 4C ini dijabarkan dalam empat kategori langkah, yakni: Pertama, cara berpikir, termasuk berkreasi, berinovasi, bersikap kritis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan belajar pro-aktif. Kedua, cara bekerja, termasuk berkomunikasi, berkolaborasi, bekerja dalam tim. Ketiga, cara hidup sebagai warga global sekaligus lokal; dan keempat, alat untuk mengembangkan keterampilan abad 21, yakni teknologi informasi, jaringan digital, dan literasi.

Jika konsep ini bisa dijalankan dan para siswa Indonesia terbekali dengan keutamaan-keutamaan tersebut, maka permasalahan pendidikan di Indonesia dapat terselesaikan. Namun konsep yang baik tidak mudah diimplementasikan dengan baik, apalagi terkait dengan varian yang ada dalam sekolah-sekolah di Indonesia yang berbeda fasilitas, kualitas guru, kualitas kepemimpinan, dan juga kualitas informasi dan daya dukung.

Sebagaimana disebutkan di atas, kebijakan pemerintah terkait dengan adanya kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dengan mengintegrasikan PPK, literasi, 4C dan HOTS ini juga diikuti dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu pengembangan potensi dalam pendidikan menurut UU no.20 th 2003, yaitu kekuatan spiritual. Kekuatan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama (spiritual

keagamaan).⁷ Oleh karenanya, dalam tiap proses pembelajaran dan evaluasinya, pembelajaran PAI juga harus menerapkan pendekatan ilmiah ini dengan baik, agar peserta didik lebih aktif dalam mempelajari dan memahami suatu materi yang sedang dibahas. Karena guru bukan lagi sebagai subjek dalam pembelajaran.

SMPN 1 Kalasan merupakan salah satu sekolah yang mengintegrasikan PPK; literasi; keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*); dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitiannya pada implementasi 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik model kecakapan abad 21 kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalasan?
2. Bagaimana hasil penerapan pendekatan saintifik model kecakapan abad 21 kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalasan?

⁷Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 269.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui implementasi pendekatan saintifik model kecakapan abad 21 kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalasan.
- b. Mengetahui hasil penerapan pendekatan saintifik model kecakapan abad 21 kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kalasan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan Implementasi pendekatan saintifik model kecakapan abad 21 kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti terutama dalam hal Implementasi pendekatan saintifik model

kecakapan abad 21 kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dalam pembelajaran PAI di SMP Negri Kalasan

2) Bagi Pihak Madrasah/Sekolah

Meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah dengan memperhatikan aspek kemampuan belajar peserta didik di dalam pembelajaran.

3) Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru di dalam memahami kemampuan belajar peserta didik, khususnya di dalam mengatasi persoalan implementasi kecakapan abad 21 kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

D. Kajian Pustaka

Penelitian ini berisi tentang penerapan pendekatan saintifik melalui model kecakapan abad 21 kurikulum 2013 revisi 2017 di SMPN 1 Kalasan Yogyakarta. Untuk menghindari adanya kesamaan penelitian terdahulu, maka penulis memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ita Rokhayati mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul *“Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) dalam pebelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Depok Yogyakarta”*. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui materi-materi dalam PAI sub kompetensi aqidah dan ibadah

yang pembelajarannya dengan pendekatan CTL di SMP Muhammadiyah Depok, Sleman, Yogyakarta dan untuk mengetahui implementasinya dalam pembelajaran dan apa aja yang menjadi faktor pendukungnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan CTL di SMP Muhammadiyah Depok, Sleman, Yogyakarta telah dilaksanakan sesuai dengan konsep CTL yang ada dan terlihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁸

2. Skripsi Maria Ulfa mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008, yang berjudul *“Pendekatan Model Problem-Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah di SMA Negeri 3 Yogyakarta”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran PAI menggunakan model *Problem-Based (PBL)* serta implikasinya terhadap kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran PAI bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia cerdas, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan memecahkan masalah. Model PBL dilaksanakan di kelas dan di forum

⁸ Ita Rokhayati. Implementasi Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Depok Yogyakarta. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

kajian jum'at pagi, memberikan implikasi yang positif terhadap kemampuan peserta didik dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.⁹

3. Skripsi Reni Sintawati, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan saintifik model *Discovery Learning* dalam pembelajarandapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahunya berkembang aktif, berpusat pada peserta didik, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi.¹⁰

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang implementasi pendekatan saintifik model kecakapan abad 21 kurikulum 2013 edisi revisi 2017 di SMPN 1 Kalasan. Perbedaan dari

⁹ Maria Ulfa, "Pendekatan Mmodel Problem-Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah di SMA Negeri 3 Yogyakarta", *skripsi*, , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

¹⁰Reni Sintawati, "*Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

penelitian sebelumnya yaitu dapat dilihat pada variabel dan subjek penelitian.

E. Landasan Teori

1. Pendekatan Saintifik

Implementasi kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik.¹¹

Pendekatan saintifik dilakukan dengan lima langkah pembelajaran yaitu tahap mengamati, menanya, mencoba, melakukan asosiasi, dan mengomunikasikan. Kelima tahapan ini dipandang mampu menyampaikan peserta didik mencapai ketrampilan berfikir, merasa, dan melakukan.¹²

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik,

¹¹ Permendikbud, tentang Standar Proses no.65 tahun 2013

¹² Khairiah Nasution, <http://sumut.kemenag.go.id>. Diakses tanggal 20 November 2018 jam:01.23

menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.¹³

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa.¹⁴

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah,

¹³ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 51.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 53-54.

menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.¹⁵

Komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan pendekatan saintifik:¹⁶

- 1) Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*),
- 2) Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*),
- 3) Melakukan analisis (*Push for analysis*) dan
- 4) Berkomunikasi (*Require communication*)

Dari keempat komponen tersebut dapat dijabarkan kedalam lima praktek pembelajaran, yaitu:

a) Mengamati

kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan peserta didik misalnya membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan atau tanpa alat). Kompetensi yang ingin dikembangkan melalui pengalaman belajar mengamati adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan kemampuan mencari informasi

b) Menanya

Kegiatan belajar yang dapat dilakukan adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi apa yang tidak dipahami dari apa

¹⁵ Musfiqon, Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Nizamia Learning Center, Sidoarjo. 2015. Hal. 38

¹⁶ Wuwuh asrining, *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, (UPBJJ : Surabaya, 2014) hal. 10

yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang sedang mereka amati. Pertanyaan yang peserta didik ajukan semestinya dapat dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual saja hingga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya hipotetik (dugaan). Kompetensi yang dikembangkan adalah pengembangan kreativitas, rasa ingin tahu (*curiosity*), kemampuan merumuskan pertanyaan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

c) Pengumpulan Informasi

Kegiatan ini adalah melakukan eksperimen, membaca beragam sumber informasi lainnya selain yang terdapat pada buku teks, mengamati objek, mengamati kejadian, melakukan aktivitas tertentu, hingga berwawancara dengan seorang nara sumber.

Kompetensi yang ingin dikembangkan antara lain: peserta didik akan mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi, memiliki kemampuan mengumpulkan informasi dengan beragam cara, mengembangkan kebiasaan belajar, hingga menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*).

d) Mengasosiasi

Bentuk kegiatan belajar yang dapat diberikan tenaga pendidik antara lain pengolahan informasi mulai dari beragam informasi yang memperdalam dan memperluas informasi hingga informasi yang saling mendukung, bahkan yang berbeda atau bertentangan. Melalui pengalaman belajar ini diharapkan peserta didik akan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat kepada aturan, bekerja keras, mampu menerapkan suatu prosedur dalam berpikir secara deduktif atau induktif untuk menarik suatu kesimpulan.

e) Komunikasi

Memberikan pengalaman belajar untuk melakukan kegiatan belajar berupa menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukannya, kesimpulan yang diperolehnya berdasarkan hasil analisis, dilakukan baik secara lisan, tertulis, atau cara-cara dan media lainnya. Ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya dalam hal pengembangan sikap jujur, teliti, toleransi, berpikir secara sistematis, mengutarakan pendapat dengan cara yang singkat dan jelas, hingga berkemampuan berbahasa secara baik dan benar.¹⁷

¹⁷ Musfiqon, Nurdyansyah. *Pendekatan...* hlm. 38-40

Dibawah ini adalah tahapan pendekatan saintifik dan deskripsi setiap tahapan.

TABEL I
Deskripsi Langkah Pembelajaran Pendekatan Saintifik¹⁸

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)

¹⁸ Salinan Lampiran PERMENDIKBUD, *Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.*, (Nomor 103 Tahun 2014) hlm. 9

Mengumpulkan informasi/mencoba (experimenting)	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi / menambahi / mengem-bangkan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi (associating)	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua

2. Kecakapan Abad 21

Wagner dan *Change Leadership Group* dari Universitas Harvard mengidentifikasi kompetensi dan keterampilan bertahan hidup yang diperlukan oleh siswa dalam menghadapi kehidupan, dunia kerja, dan kewarganegaraan di abad ke-21 ditekankan pada tujuh (7) keterampilan berikut: (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kolaborasi dan kepemimpinan, (3) ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, (4) inisiatif dan berjiwa entrepreneur, (5) mampu berkomunikasi efektif baik secara oral maupun tertulis, (6) mampu mengakses dan menganalisis informasi, dan (7) memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi.¹⁹

US-based Partnership for 21st Century Skills (P21), mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan di abad ke-21 yaitu “*The 4Cs*”- *communication, collaboration, critical thinking, dan creativity*. Kompetensi-kompetensi tersebut penting diajarkan pada siswa dalam konteks bidang studi inti dan tema abad ke-21²⁰

Perubahan peradaban menuju masyarakat berpengetahuan (*knowledge society*) menuntut masyarakat dunia untuk menguasai keterampilan abad 21. Pendidikan memegang peranan sangat penting dan strategis dalam membangun masyarakat berpengetahuan yang memiliki keterampilan: (1) melek teknologi dan media; (2) melakukan

¹⁹ Zubaidah, *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*, (Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, 2016), hal. 2

²⁰ Ibid, hlm 3

komunikasi efektif; (3) berpikir kritis; (4) memecahkan masalah; dan (5) berkolaborasi.²¹

Sejalan dengan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013 seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2015, maka karakteristik pembelajaran Abad 21 dapat dijabarkan antara lain sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik; guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi. Fungsi guru dari pengajar berubah dengan sendirinya menjadi fasilitator bagi peserta didik.
- b. Mekanisme pembelajaran harus terdapat interaksi multi-arah yang cukup dalam berbagai bentuk komunikasi serta menggunakan berbagai sumber belajar yang kontekstual sesuai dengan materi pembelajaran. Guru harus berusaha menciptakan pembelajaran melalui berbagai pendekatan atau metode atau model pembelajaran, termasuk penggunaan TIK.
- c. Peserta didik disarankan untuk lebih aktif dengan cara memberikan berbagai pertanyaan dan melakukan penyelidikan, serta menuangkan ide-ide, baik lisan, tulisan, dan perbuatan.
- d. Kegiatan pembelajaran yang dikembangkan harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk dapat bekerjasama antar

²¹ Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Bagaimana Membelajarkan Dan Mengasesnya", dalam *Jurnal FMIPA, Universitas Negeri Malang*, hal. 4.

sesamanya (kolaboratif dan kooperatif).

- e. Semua kompetensi (KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4) harus dibelajarkan secara terintegrasi dalam suatu mata pelajaran, sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang utuh.
- f. Pembelajaran harus memperhatikan karakteristik tiap individu dengan keunikannya masing-masing, sehingga dalam perencanaan pembelajaran harus sudah diprogramkan pelayanan untuk peserta didik dengan karakteristik masing-masing (normal, remedial, dan pengayaan).
- g. Guru harus dapat memotivasi peserta didik untuk memahami interkoneksi antar konsep, baik dalam mata pelajarannya dan antar mata pelajaran, serta aplikasinya dalam dunia nyata.
- h. Sesuai dengan karakter pendidikan Abad 21 (4K atau 4C), maka pembelajaran yang dikembangkan harus dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skills = HOTS*).²²

3. Konsep Pembelajaran Kecakapan Abad 21

Pendidikan Abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas

²² Ditjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hal. 11.

yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Kecakapan yang dibutuhkan di Abad 21 juga merupakan keterampilan berpikir lebih tinggi yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global.²³

a. Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah
(Critical Thinking and Problem Solving Skill)

Berpikir kritis bersifat mandiri, berdisiplin diri, dimonitor diri, memperbaiki proses berpikir sendiri. Hal itu dipandang sebagai aset penting terstandar dari cara kerja dan cara berpikir dalam praktek. Hal itu memerlukan komunikasi efektif dan pemecahan masalah dan juga komitmen untuk mengatasi sikap egosentris dan sosiosentris bawaan.²⁴

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order thinking Skills/HOTS selain berpikir kreatif (*creative thinking*), pemecahan masalah (*creative thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan berpikir reflektif (*reflective thinking*). John Dewey menyebutkan „berpikir kritis“ ini sebagai „berpikir reflektif“ dan mendefinisikannya sebagai pertimbangan yang aktif, terus-menerus, dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari

²³ Ditjen.Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Implementasi Kecakapan...*, hal. 4.

²⁴ Paul and Elder, *Critical Thinking Competency Standard*, (New York: Critical Thinking Press, 2007), hal. 6

sudut alasan- alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya.²⁵

Menurut Langrehr, untuk melatih berpikir kritis siswa harus didorong untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut : (1) Menentukan konsekuensi dari suatu keputusan atau suatu kejadian; (2) Mengidentifikasi asumsi yang digunakan dalam suatu pernyataan; (3) Merumuskan pokok- pokok permasalahan; (4) Menemukan adanya bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda; (5) Mengungkapkan penyebab suatu kejadian; (6) Memilih faktor-faktor yang mendukung terhadap suatu keputusan.²⁶

Masih banyak para ahli yang memberikan pengertian atau definisi berpikir kritis ini, tetapi dalam bahasan ini akan disajikan hasil meramu sebagai berikut.

- 1) Menggunakan berbagai tipe pemikiran/penalaran atau alasan, baik induktif maupun deduktif dengan tepat dan sesuai situasi.
- 2) Memahami interkoneksi antara satu konsep dengan konsep yang lain dalam suatu mata pelajaran, dan keterkaitan antar

²⁵ Ratna Hidayah, dkk., “Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penilaian”, dalam *Jurnal Taman Cendikia*, vol. 1 no. 02, (Juli, 2017), hal. 128.

²⁶ Zaenal Arifin, “Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21”, dalam *Jurnal THEOREMS*, Vol.1No.2, (Januari, 2017), hal. 96.

konsep antara suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

- 3) Melakukan penilaian dan menentukan keputusan secara efektif dalam mengolah data dan menggunakan argumen.
- 4) Menguji hasil dan membangun koneksi antara informasi dan argumen.
- 5) Mengolah dan menginterpretasi informasi yang diperoleh melalui simpulan awal dan mengujinya lewat analisis terbaik.
- 6) Membuat solusi dari berbagai permasalahan non-rutin, baik dengan cara yang umum, maupun dengan caranya sendiri.
- 7) Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan
- 8) Menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan suatu masalah.²⁷

b. Kecakapan Berkomunikasi (*Communication Skills*)

Kompetensi komunikasi adalah kemampuan yang mumpuni untuk menyampaikan atau memberikan informasi, serta kemampuan untuk membuat pemahaman baik secara lisan maupun tulisan.²⁸

²⁷ Paul and Elder, *Critical Thinking...*, hal. 6

²⁸ Aziz Ma'ruf, *Menyongsong Pendidikan Menuju Abad 21*, (Jurnal Apresiasi Sastra dan Bahasa Indonesia, 2018), hal. 6

Kecakapan komunikasi dalam proses pembelajaran dalam bahasan ini akan disajikan hasil meramu antara lain sebagai berikut.

- 1) Memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan, dan multimedia (*ICT Literacy*).
- 2) Menggunakan kemampuan untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat berdiskusi, di dalam dan di luar kelas, maupun tertuang pada tulisan.
- 3) Menggunakan bahasa lisan yang sesuai konten dan konteks pembicaraan dengan lawan bicara atau yang diajak berkomunikasi.
- 4) Selain itu dalam komunikasi lisan diperlukan juga sikap untuk dapat mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain, selain pengetahuan terkait konten dan konteks pembicaraan.
- 5) Menggunakan alur pikir yang logis, terstruktur sesuai dengan kaidah yang berlaku.
- 6) Dalam Abad 21 komunikasi tidak terbatas hanya pada satu bahasa, tetapi kemungkinan multi-bahasa.²⁹

c. Kreatifitas dan Inovasi (*Creativity and Innovation*)

Kemampuan berpikir kreatif dapat memudahkan siswa

²⁹ Ditjen.Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan...*, hal. 7

dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang dimiliki dan mempertajam kemampuan siswa untuk menganalisis permasalahan yang timbul dalam usahanya mempelajari materi tertentu, sehingga siswa dapat mempelajari materi yang disajikan di sekolah dengan baik, dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkannya. Kemampuan berpikir kreatif dapat diketahui oleh orang lain di sekitar. Guru hendaknya mengetahui kemampuan berpikir kreatif dari siswanya sehingga dapat mengenali karakteristik siswanya dan pada akhirnya dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.³⁰

Beberapa kecakapan terkait kreatifitas yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru secara lisan atau tulisan.
- 2) Bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.
- 3) Mampu mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal.
- 4) Menggunakan konsep-konsep atau pengetahuannya dalam

³⁰ Mustofa Kamal, "Model Pengembangan Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas, Dan Mentalitas", dalam *Jurnal Madaniyah* Edisi VII, (2014), Hal., 244.

- situasi baru dan berbeda, baik dalam mata pelajaran terkait, antar mata pelajaran, maupun dalam persoalan kontekstual.
- 5) Menggunakan kegagalan sebagai wahana pembelajaran.
 - 6) Memiliki kemampuan dalam menciptakan kebaruan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki.
 - 7) Mampu beradaptasi dalam situasi baru dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.³¹

d. Kolaborasi (Collaboration)

Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional kolaborasi diartikan sebagai perbuatan kerjasama.³² Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk kerjasama dengan satu sama lain saling membantu dan melengkapi untuk melakukan tugas-tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan P21 mendefinisikan keterampilan kolaborasi menjadi 3 yaitu (1) menunjukkan kemampuan bekerja secara efektif dan menghormati keberagaman yang ada dalam kelompok; (2) kemauan untuk membantu serta sikap kompromistis demi tercapainya tujuan bersama; (3) memikul tanggung jawab bersama³³

³¹ Ditjen. Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan...*, hal. 7.

³² Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: 2005) hal. 580.

³³ Partnership for 21st Century Skills, *21st Century Skills, Education & Competitiveness*. (Florida: P2, 2008) hal. 13.

Kecakapan terkait dengan kolaborasi dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemampuan dalam kerjasama berkelompok
- 2) Beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain.
- 3) Memiliki empati dan menghormati perspektif berbeda.
- 4) Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

4. Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017

Kurikulum 2013 telah di revisi untuk tahun 2017. Revisi K13 tahun 2017 tidak terlalu signifikan, namun perubahan di fokuskan untuk meningkatkan hubungan atau keterkaitan antara kompetensi inti (ki) dan kompetensi dasar (kd).

Sedangkan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 revisi 2017, yang dibuat harus muncul empat macam hal, yaitu; PPK, Literasi, 4c, dan HOTS sehingga perlu kreatifitas guru dalam meramunya.³⁵

Poin penting perbaikan atau Revisi Kurikulum 2013 tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- a. Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum nasional, melainkan tetap memakai nama Kurikulum 2013 Edisi revisi yang

³⁴ Ditjen.Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan...*, hal. 8

³⁵ <https://www.guru-id.com/2016/06/perubahan-kurikulum-2013-tahun-2016.html> diakses pada 15 Desember 2018, Pukul 11.23 Wib.

berlaku secara Nasional.

- b. Penilaian sikap Kompetensi Inti (KI 1 & KI 2) sudah ditiadakan di setiap mata pelajaran kecuali mapel agama dan PPKn; namun demikian Kompetensi Inti tetap dicantumkan dalam penulisan RPP.
- c. Jika ada 2 nilai praktek dalam 1 KD (Kompetensi Dasar), maka yang diambil adalah nilai yang tertinggi. Penghitungan nilai ketrampilan dalam 1 KD dijumlahkan (praktek, produk, portofolio) dan diambil nilai rata-rata. untuk pengetahuan, bobot penilaian harian dan penilaian akhir semester itu sama.
- d. Pendekatan scientific 5M bukanlah satu-satunya metode saat mengajar dan apabila digunakan maka susunannya tidak harus berurutan.
- e. Silabus kurtilas edisi revisi lebih ramping hanya 3 kolom yaitu KD, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran
- f. Perubahan terminologi Ulangan Harian menjadi Penilaian Harian, UAS menjadi Penilaian Akhir Semester untuk semester ganjil dan Penilaian Akhir Tahun untuk semester genap. Sedangkan untuk Ulangan Tengah Semester (UTS) sudah tidak ada lagi dan langsung ke Penilaian Akhir Semester atau Penilaian Akhir Tahun.
- g. Dalam RPP, tidak perlu disebutkan nama metode pembelajaran yang digunakan dan materi dibuat dalam bentuk lampiran berikut

dengan rubrik penilaian (jika ada).

- h. Skala penilaian menjadi 1-100. Penilaian sikap diberikan dalam bentuk predikat dan deskripsi
- i. Remedial diberikan untuk yang memperoleh hasil / nilai kurang, namun sebelumnya siswa harus diberikan pembelajaran ulang. Nilai Remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil.
- j. Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didalam pembelajaran. Karakter yang diperkuat terutama 5 karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.
- k. Mengintegrasikan literasi; keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*).
- l. Mengintegrasikan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).³⁶

RPP Revisi 2017 sedikit berbeda dengan revisi 2016. Meskipun materi dan Kompetensi dasar tidak berubah, akan tetapi format atau struktur RPP revisi 2017 sedikit berbeda, terutama pada bagian langkah pembelajaran harus diintegrasikan dengan kemampuan 4C, Literasi, HOTS dan Karakter. Revisi 2016 sebetulnya telah memuat keempat hal tersebut, namun pada revisi 2017 harus diberikan penegasan.

³⁶ <http://www.alfalahtalun.com/2016/07/tentang-kurikulum-nasional> diakses pada 23 February 2019, Pukul 18.02 Wib

5. Pendidikan Agama Islam

Menurut Daradjat agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia, sedangkan glock dan stark mendefinisikan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, yang kesemuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate Mean Hipotetiking*).³⁷

Dari istilah agama inilah kemudian muncul apa yang dinamakan religiusitas. Glock dan stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama. Religiusitas dalam islam menyangkut lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak (ihsan), dan pengetahuan.³⁸

Adapun pendidikan agama islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan.

Adapun proses pembentukan sikap yang dikemukakan oleh ridwan Abdullah Sani yang diimplementasikan disekolah yaitu: pengetahuan tentang moral, tindakan moral, dan perasaan moral.³⁹

³⁷ Daradjat, Zakiyah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : Bukan Bintang. 2005. hal. 10.

³⁸ Jalaluddin. *Pesikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002. hal. 247-249.

³⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 28-29.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri atas empat aspek yaitu al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari'ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri atas empat unsur tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri.⁴⁰

Abdul Majid menyatakan bahwa pendekatan saintifik bercirikan penonjolan dimensi-dimensi (pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan) tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria berikut ini. *Pertama*, substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; *Kedua*, penjelasan pendidik, respons peserta didik, dan interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir

⁴⁰ Fahrul Usmi, *SCIENTIFIC APPROACH DALAM PEMBELAJARAN PAI (Kajian Tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Diklat Guru Pertama Pendidikan Agama Islam SMP)*, (Widyaiswara Muda BDK: Padang) hal. 9

logis. *Ketiga*, mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran. *Keempat*, mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran. *Kelima*, mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons substansi atau materi pembelajaran. *Keenam*, berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan. *Ketujuh*, tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.⁴¹

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik artinya pelaksanaan pembelajaran PAI dimana pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat

⁴¹ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 70-71.

perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran PAI. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Dan tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.⁴²

6. Pendekatan Saintifik Model Kecakapan Abad 21

Pendekatan Saintifik dan Kecakapan Abad 21 merupakan pendekatan dan model atau strategi pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yg berpusat pada peserta didik agar peserta didik aktif mencari informasi informasi yg dibutuhkan. Dalam pendekatan ini guru harus lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi. Fungsi guru dari pengajar berubah dengan sendirinya menjadi fasilitator bagi peserta didik.

Pendekatan saintifik atau biasa disebut 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, menginformasikan. Untuk memperkuat pendekatan ini perlu diterapkannya kecakapan abad 21 atau yang biasa disebut 4C yaitu *critical thinking, communicative, creative, dan collaboratif*. Maka

⁴² Amin Haidari (ed.), *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (Jakarta: Puslitbang Kemenag, 2010), hal. 59.

penulis menggunakan model kecakapan abad 21 untuk memperkuat pendekatan saintifik.

Langkah-langkah Pendekatan saintifik model kecakapan abad 21:

a. Mengamati dan menanya dengan *Critical Thinking*

Dalam langkah mengamati, peserta didik mencari informasi dengan cara melihat, membaca mencermati dan menyimak. Dengan menggunakan kemampuan berfikir kritisnya, siswa berusaha untuk menyelesaikan permasalahan yang di dorong oleh guru melalui berbagai persoalan. Sehingga siswa membuat solusi dari berbagai permasalahan non rutin baik dengan cara umum atau dengan caranya sendiri.

b. Mengolah informasi dengan *Critical Thinking* dan *collaboratif*

Dalam langkah mengolah informasi peserta didik akan menggunakan berbagai tipe pemikiran, penalaran atau alasan, baik induktif maupun deduktif dengan tepat dan sesuai. Sehingga siswa mampu Menyusun dan mengungkapkan, dan menganalisa, dan menyimpulkan suatu masalah yang belum ia ketahui sebelumnya. Dalam langkah ini siswa akan mengolah dan menginterpretasi informasi yang diperoleh melalui simpulan awal dan mengujinya lewat analisis terbaik.

Selain itu siswa juga dapat melakukannya dengan berdiskusi atau bekerja sama antar sesama teman untuk saling

bertukar pendapat dari setiap individu. Sehingga mampu mendapat simpulan-simpulan informasi dari berbagai pihak.

c. Mengumpulkan informasi dengan *Collaborative dan Creative*

Proses pembelajaran Pendekatan saintifik guru sebagai fasilitator agar peserta didik mampu mencari informasinya sendiri. Dalam tahap ini collaborasi antar peserta didik sangat dibutuhkan, demi tercapainya penggalian informasi yang universal. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, sehingga siswa mampu mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual dan praktikal. Selain itu siswa Mampu berkompromi dengan anggota yang lain dalam kelompok demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

d. Menginformasikan dengan *communicative*

Menginformasikan berarti Menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Dalam kecakapan abad 21 komunikasi tidak terbatas hanya pada satu bahasa, tetapi kemungkinan multi-bahasa.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian

didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁴³

Adapun cara yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, sekolah, lembaga-lembaga kemasyarakatan, organisasi, serta lembaga pemerintahan.⁴⁴ Sumber utama data yang digunakan pada penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari seseorang yang digali informasinya yang mengetahui tentang hal yang dicari peneliti, pengamatan atau observasi, serta pemanfaatan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan metode (jalan) penelitian yang sistematis digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada saat alamiah, tanpa adanya manipulasi di dalamnya dan tanpa adanya pengujian hipotesis dengan metode-metode alamiah yang mana hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati di lingkungan.⁴⁵

⁴³ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 7.

⁴⁴ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 17.

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. Ke-3, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah guru dan siswa kelas VII SMPN 1 Kalasan.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi juga dapat diartikan sebagai studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁴⁶ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara mendalam tentang implementasi 4C kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 1 Kalasan.

b. Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁴⁷ Kegiatan ini

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 143.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 227.

ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, dan persepsi seorang responden. Wawancara atau *interview* dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Pencari informasi harus bisa menciptakan hubungan yang baik dan hangat dengan responden, salah satunya adalah menciptakan situasi psikologis yang nyaman agar tercipta kebebasan dan sikap empati saat prosesi tersebut.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data secara lisan berupa keterangan langsung. Adapun objek yang akan diwawancara adalah pendidik, siswa, kepala sekolah, dan karyawan di SMPN 1 Kalasan. Oleh karena itu, peneliti berupaya bertemu secara langsung dengan para responden, untuk mengetahui pendapat dan berbagai informasi yang diketahui oleh responden yang terkait dengan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data melalui sumber yang digunakan dalam penelitian baik sumber tertulis, film, gambar, dan karya monumental, yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁸ Dokumentasi ini ditujukan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMPN 1 Kalasan,

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 143.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran PAI Kelas VII, dan data-data lainnya.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data akan diperoleh dari berbagai sumber sehingga diperlukan suatu teknik untuk menganalisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya.

⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Hiles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verivication*.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.⁵⁰ Data-data yang melewati proses ini adalah data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. Ke-25, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 333-335.

⁵⁰ *Ibid.*, hal.338

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, data kemudian disajikan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* (tabel), dan sejenisnya.⁵¹ Cara ini digunakan untuk memudahkan peneliti mengambil kesimpulan dari semua data yang telah terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Adapun penyajian data mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai pertanyaan penulis sehingga uraian-uraian yang ditampilkan merupakan penggambaran yang rinci tentang informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada.

c. *Conclusion drawing/Verification*

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dapat berupa kasual dan interaktif, hipotesis, atau teori.⁵²

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul segera dibuat

⁵¹ *Ibid.*, hal. 341.

⁵² *Ibid.*, hal. 345.

kesimpulan sementara dan setelah datanya benar-benar lengkap diambil kesimpulan akhir.

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti. *Member checking* berarti bahwa data hasil wawancara kemudian dikonfrontasikan kembali dengan partisipan atau pemberi informasi. Partisipan harus membaca, mengoreksi, atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang dibuat oleh peneliti.⁵³

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang biasa dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi (1) sumber, (2) metode, (3) waktu. Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topic yang digalinya dari lebih satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber lebih baik.

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

⁵³J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 134.

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertua dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum dari SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi pendidikannya, struktur organisasi, system pendidikan, keadaan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan di dalamnya serta keadaan sarana fisik dan non fisik.

Setelah membahas gambaran umum dari SMPN 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, selanjutnya pada bab III berisi pemaparan beserta analisis kritis tentang implementasi pendekatan saintifik model kecakapan abad 21 kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMPN 1 Kalasan. Hasil dari pemaparan tersebut nantinya akan dipaparkan pula hasil dari penerapannya.

Adapun bagian selanjutnya yaitu bab IV atau penutup, yang akan diisi kesimpulan, saran-saran, dan kalimat penutup sebagai tanda bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan, kekuatan, rahmat, serta petunjuk atas selesainya skripsi ini. Akhirnya masuk pada bagian akhir dari skripsi yaitu bagian daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan penunjang informasi terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai implementasi pendekatan saintifik Kecakapan Abad 21 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan.

1. RPP yang disusun Pak Wahid sudah mencakup hal-hal yang harus ada dalam RPP, yaitu menggunakan pendekatan saintifik dan mengintegrasikannya dengan kecakapan abad 21. Terlihat dari kegiatan inti pembelajaran mencakup 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Kemudian diintegrasikan dengan kecakapan abad 21 yaitu kecakapan berfikir kritis, kecakapan berkolaboratif, kecakapan berkreasi dan kecakapan berkomunikasi. Dari rangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMPN 1 Kalasan sesuai dengan konsep pembelajaran kecakapan Abad 21. Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di SMPN 1 Kalasan, mampu mendorong siswa untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang harus dimiliki di Abad 21 ini. Guru lebih banyak mendengarkan siswanya saling berinteraksi, berargumen, berdebat, dan berkolaborasi. Fungsi guru berubah dengan sendirinya menjadi fasilitator. Mekanisme pembelajaran terdapat interaksi yang multi arah yang cukup dalam berbagai bentuk

komunikasi. Selain itu, pembelajaran mampu memfasilitasi peserta didik untuk menungkan ide-ide baik lisan dan tulisan. Dan proses pembelajaran yang dikembangkanpun berfokus pada sumber daya siswa, strategi dan konteksnya sesuai dengan kehidupan siswa, maka tingkat kerjasama dan komunikasi lebih berkembang, ketrampilan berfikir kritis dan berfikir kreatif siswa lebih meningkat.

2. Hasil Penerapan pendekatan saintifik model kecakapan abad 21 adalah Kegiatan mengamati dan menanya yang diintegrasikan dengan kecakapan abad 21 tersebut mampu mendorong siswa untuk berfikir secara kritis. Rasa ingin tahu peserta didik dapat dikembangkan, dan peserta didik yang pasif dapat terus dilatih dan diberikan stimulus agar dapat aktif bertanya. Semakin terlatih merumuskan masalah dan memecahkannya, maka semakin berkembang kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai tipe penalaran atau alasan, baik induktif dengan tepat dan sesuai situasi. Sedangkan dalam proses mencari dan mengolah data peserta didik bersama temannya mampu beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab serta bekerjasama secara produktif dengan yang lain. Selain kemampuan dalam kerjasama kelompok, kegiatan kolaborasi ini dapat menumbuhkan rasa empati dan menghormati persepektif yang berbeda antar siswa. Dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek, siswa mampu mengembangkan, melaksanakan dan menyampaikan gagasannya secara tulisan dengan mengemukakan ide-ide kreatif secara konseptual.

Keiatan inti diakhiri dengan jual beli dan presentasi. Disinilah terjadi komunikasi yang efektif antara pedagang dan pembeli dengan berbagai bentuk dan isi baik lisan maupun tulisan sesuai dengan konteks yang dapat melatih kecakapan berkomunikasi siswa untuk menghadapi tantangan di abad 21.

B. Saran-saran

Saran yang diajukan hanya sekedar masukan dengan harapan pembelajaran di SMPN 1 Kalasan dapat lebih baik. Adapun saran-saran berikut disampaikan kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. Untuk selalu memberikan dukungan berupa pengawasan yang lebih baik terhadap pembelajaran Agama Islam
- b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru PAI terutama dalam mengatasi problem-problem dalam PAI
- c. Mempererat hubungan antara sekolah dan wali murid untuk membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan

2. Guru PAI

- a. Lebih bervariasi lagi dalam menerapkan pendekatan saintifik dan menggunakan berbagai strategi dan metode yang baru agar peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran
- b. Penerapan Integrasi Kecakapan Abad 21 yang sudah diterapkan dalam pembelajaran tetap terus dipertahankan dan dikembangkan.

- c. Pembelajaran masih kurang mewadahi siswa untuk mengembangkan penggunaan teknologi informasi, harapannya lebih di perbanyak lagi pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran
 - d. Terus membina dan membimbing peserta didik yang mengarahkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari agar peserta didik lebih memahami permasalahan dengan baik.
3. Peserta didik
- a. Kembangkan kemampuan berfikir, komunikasi, kerjasama tim, kreatif dan inovatif melalui pembelajaran-pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.
 - b. Amalkan ajaran-ajaran agama yang telah dipelajari di sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan dengan rahmatNya. Sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan lancar. Penulis sadar bahwa didalam penulisan ini masih banyak kekurangan sehingga diharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi semua orang dan bagi penulis sendiri. Khususnya manfaat dalam dunia pendidikan. Aamiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fikri, *Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI*, 2017. Tidak dipublikasikan.
- Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Cet. Ke-3, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Asnil Aidah, *Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada sekolah Islam Terpadu*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, 2017
- Cynthia Scott, *The Futures of Learning: What Kind of Learning for The 21st Century?*, United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization, Education Research And Foresight, 2015.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Depdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS 2003 (UU RI NO.20 TH 2003)* , Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: 2005
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamah* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Terjemah/ Penafsir Al-Qur'an)
- Ditjen.Pendidikan Dasar dan Menengah, *Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbub, 2017.
- Ditjen.Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbub, 2017.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- J. R, Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Khairiah Nasution, <http://sumut.kemenag.go.id>. Diakses tanggal 20 November 2018

- Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Musfiqon, Nurdiansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Nizamia Learning Center, Sidoarjo. 2015.
- Mustofa Kamal, “*Model Pengembangan Kurikulum Dan Strategi Pembelajaran Berbasis Sosiologi Kritis, Kreativitas, Dan Mentalitas*”, Jurnal Madaniyah Edisi VII 2014.
- Paul and Elder, *Critical Thinking Competency Standard*. New York: Critical Thinking Press, 2007.
- Prof. Dr. Sholeh Hidayat, M.Pd., *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Partnership for 21st Century Skills, *21st Century Skills, Education & Competitiveness*. Florida: P2, 2008
- Ratna Hidayah, Dkk. *Critical Thinking Skill: Konsep dan Indikator Penilaian*, Jurnal Taman Cendikia Vol. 1 No. 2, Universitas Sebelas Maret, 2017.
- Siti Zubaidah, *Ketrampilan Abad 21: Ketrampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*, FMIPA, Universitas Negeri Malang, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Cet. Ke-25*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Wuwuh asrining, *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, UPBJJ : Surabaya, 2014
- Yuyun Juariah, *Perbandingan Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bandung dan SMP Negeri 51 Bandung*, Ta’dib, Vol. V, No. 1, Bandung, 2016.
- Zaenal Arifin, “*Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21*”, Jurnal THEOREMS, Vol.1No.2, Januari 2017.
- Zubaidah, *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran*, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia, 2016

<http://indrabayang.blogspot.co.id/2017/07/mengintegrasikan-ppk-literasi-4c-dan.html>. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Konsep Pendekatan Scientific*, Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum, 2013.

<http://ppg.spada.ristekdikti.go.id/pluginfile.php/kegiatanbelajar1/karakteristikguruabad21pdf.pdf>.

